

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Titik Aryati dan Zafira Zaenal (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC dengan menambahkan variabel control persistensi laba, *growth*, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Dimana manfaat penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan dalam memberikan informasi untuk para *stakeholders*, bagi investor mengenai informasi kualitas laba yang dilihat dari konsistensi laba guna pengambilan keputusan investasi, bagi regulator agar lebih memperhatikan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan CSR serta bagi akademisi dalam memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan memperkaya penelitian dengan pengaruh CSR terhadap ERC. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *independen*, *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen, dan Persistensi Laba, *Growth*, struktur modal, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan 312 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik estimasi regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Zafira Zaenal (2016) adalah bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Pertumbuhan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Variabel kontrol lainnya, persistensi laba, struktur modal, dan *firmsize* tidak memiliki pengaruh pada koefisien respons pendapatan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi *earning response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik estimasi regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.
- c. Penelitian terdahulu persistensi laba, pertumbuhan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian saat ini

menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel independen.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

2. I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnya, dan Putu Sudana (2016)

Tujuan penelitian ini adalah Menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan implikasinya terhadap *earnings response coefficient* perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu sebagai variabel independen. *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan juga Uji Sobel untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (X3). Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti, *et al* (2016) adalah bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negative pada *earnings*

response coefficient, selanjutnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas pada *earnings response coefficient*. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas (*profitability*), dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis) dan juga dilakukan Uji Sobel untuk menguji kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat melalui variabel mediasi sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

3. **Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti, dan Eka Ardhani Sisdyani (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada *earnings response coefficient* dengan menambahkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan sebagai variabel independen. *Earnings response coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen. Dan *corporate social responsibility (SCR)* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan perumusan model analisis regresi, koefisien determinasi, uji kesesuaian model, dan uji statistik t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti, *et al* (2016) adalah profitabilitas berpengaruh pada *earnings response coefficient*, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan profitabilitas sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, dan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal, *firmsize*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu variabel independen penelitian saat ini.

4. **Bitu Mashayekhi dan Zeynab Lotfi Aghel (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan *earnings response coefficient* (ERC) yang dilihat dari ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan persistensi laba sebagai variabel independen. *Earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini yaitu dengan uji Chaw and Hausman untuk mewujudkan apakah data yang digunakan adalah data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bitu Mashayekhi dan Zeynab Lotfi Aghel (2016) adalah menunjukkan secara positif hubungan antara ukuran perusahaan dan *earnings response coefficient*, juga terdapat hubungan positif secara signifikan antara pertumbuhan laba terhadap

earnings response coefficient, namun hasil penelitian ini juga tidak menemukan hubungan secara signifikan antara persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri 82 perusahaan manufaktur di Iran yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama periode 2001-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan laba, persistensi laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen sedangkan penelitian saat ini menggunakan salah satu variabel yang digunakan dari penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel dengan uji Chow dan Hausman, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

5. Medy Nisrina M. dan Vinola Herawaty (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perataan laba, tata kelola perusahaan, peluang pertumbuhan, persistensi laba dan *leverage* pada *Earnings Response Coefficient* dengan pengungkapan modal intelektual

sebagai variabel moderating. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah perataan laba, tata kelola perusahaan, peluang pertumbuhan, persistensi laba dan *leverage* sebagai variabel independen. Keinformatifan laba yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* sebagai variabel dependen. Dan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel moderating. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dari 101 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medy Nisrina M (2016) adalah tata kelola perusahaan dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*. perataan laba dan persistensi laba tidak memiliki pengaruh apapun untuk *Earnings Response Coefficient*. Pengungkapan modal intelektual dapat memperkuat hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan *Earnings Response Coefficient*. Pengungkapan modal intelektual dapat memperkuat hubungan positif antara peluang pertumbuhan dan *Earnings Response Coefficient*. pengungkapan modal intelektual dapat memperkuat hubungan negatif antara *leverage* dan pendapatan koefisien respon. Namun, pengungkapan modal intelektual tidak dapat memoderasi hubungan perataan laba dan persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini terbukti profitabilitas yang sebagai variabel kontrol memberikan pengaruh positif untuk *Earnings Response*

Coefficient sedangkan ukuran *Firm* tidak memiliki pengaruh pada *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan struktur modal dan peluang pertumbuhan sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel keduanya sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perataan laba, tata kelola perusahaan, peluang pertumbuhan, persistensi laba, dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) dan struktur modal sebagai salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

6. Ivan Kurnia dan Sufiyati (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, dan *investment opportunity set* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014 yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, dan *investment opportunity set* sebagai variabel independen. *Earnings response coefficient* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah *metode purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji secara simultan (Uji F), uji secara parsial (Uji t), uji koefisien determinasi ganda (*Adjusted R²*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan Kurnia dan Sufiyati (2015) adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*, selain itu penelitian ini juga tidak membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient* dan, juga menunjukkan *Investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* sedangkan risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, dan *investment opportunity set* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa variabel yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan struktur modal sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

7. Gunawan Santoso (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh struktur modal, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba, dan volatilitas saham terhadap koefisien respon laba dengan variabel pemoderasian *unexpected earnings*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh struktur modal, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba sebagai variabel independen. Koefisien respon laba sebagai variabel dependen. Dan *unexpected earnings* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan

adalah menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013--2015 dengan Metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *moderating regression analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Santoso (2015) adalah bahwa variabel volatilitas saham berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Sementara variabel struktur modal, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada penggunaan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba, dan volatilitas saham sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal, pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*), profitabilitas (*profitability*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

c. Penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian saat ini hanya dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

8. Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, dan Gholamreza Mahfoozi. (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* yang dilihat dari kualitas laba, peluang pertumbuhan, profitabilitas, resiko sistematis, dan pengaruh secara keuangan (*leverage*) yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas laba (*earnings quality*), pengaruh keuangan (*financial leverage*), peluang pertumbuhan (*growth opportunities*), profitabilitas (*profitability*), dan resiko sistematis (*systematic risk*) sebagai variabel independen. *Earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik dengan uji korelasi (Spearman), uji multikolinearitas, uji secara simultan, dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahboobe Hasanzade, *et al* (2013) adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas laba dan *earnings response coefficient*, pengaruh keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*, terdapat hubungan secara

signifikan antara peluang pertumbuhan dan *earnings response coefficient*, begitupun dengan profitabilitas dan risiko sistematis juga terdapat hubungan secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. menggunakan struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data untuk menguji hipotesisnya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *financial leverage*, *growth opportunities*, *systemic risk*, dan *profitability* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa variabel yang telah digunakan sebelumnya yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) dan profitabilitas (*profitability*) sebagai salah satu variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada tahun 2006-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

9. Etty Muwarningsari (2008)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *disclosure*, *size*, *timeliness* terhadap *earnings response coefficient*, pengaruh

leverage terhadap *disclosure*, pengaruh *size* terhadap *timeliness*, pengaruh *leverage* terhadap ERC melalui *disclosure* sebagai variabel *intervening*, dan pengaruh *size* terhadap ERC melalui *timeliness* sebagai variabel *intervening*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, *disclosure*, *size*, dan *timeliness* adalah sebagai variabel independen dan menggunakan *disclosure* dan *timeliness* sebagai variabel *intervening*. Variabel dependen adalah *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange (JSE) tahun 2003-2006. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etty Muwarningsari (2008) adalah menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap *earnings response coefficient*, pengaruh positif antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela, pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC, pengaruh tidak signifikan antara *size* terhadap *timeliness*, *timeliness* berpengaruh secara signifikan terhadap ERC, *leverage* melalui *disclosure* sebagai variabel *intervening* tidak berpengaruh terhadap ERC, dan *size* melalui *timeliness* sebagai variabel *intervening* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Terletak pada penggunaan struktur modal yang diukur dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data untuk menguji hipotesisnya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, *voluntary disclosure*, *firm size*, dan *timeliness* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan salah satu variabel tersebut yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *voluntary disclosure* dan *timeliness* sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel intervening.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol opini audit, reputasi auditor, persistensi, dan *growth*. Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel control.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003-2006, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

10. Sri Mulyani, Nur Fadrijh Asyik, dan Andayani (2007)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persistensi laba, struktur modal, beta, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, struktur modal, beta, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit adalah sebagai variabel independen.

Variabel dependen adalah *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan adalah digunakan dalam penelitian ini sebanyak 255 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Stock Exchange* (JSE) tahun 2001-2005. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani, *et al* (2007) adalah menyatakan bahwa persistensi laba, struktur modal, beta, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sedangkan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. menggunakan struktur modal yang diukur dengan *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings*.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data untuk menguji hipotesisnya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan persistensi laba, struktur modal, beta, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan beberapa dari variabel tersebut yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC).

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2005, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

Tabel 2.1
TABEL MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Pertumbuhan Perusahaan
1	Tatik Aryati dan Zafira (2016)	TS	TS		S+
2	I Gusti Dewi, Yadnyana, dan Sudana (2016)		S+	TS	
3	Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti, dan Sisdayani (2016)			S+	
4	Bitu Mashayekhi, Aghel (2016)		S+		
5	Medy Nisrina dan Vinola Herawaty (2016)	TS	TS	S	S
6	Ivan Kurnia dan Sufiyati (2015)	S	TS		
7	Gunawan Santoso (2015)	TS	TS	TS	TS
8	Mahboobe Hasanzade, Darabi, dan Mahfoozi (2014)			S	S
9	Etty Murwaningsari (2008)	TS	TS		
10	Sri Mulyani, Nur Fadrijh dan Andayani (2007)	S	S		S

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal diasumsikan bahwa manajer dapat memberikan informasi tentang perusahaan mengenai laporan keuangan bagi investor dalam dasar

pengambilan keputusan investasi. Karena dalam hal ini, manajer/perusahaan adalah orang yang bisa diasumsikan yang lebih banyak mengetahui mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan siapapun. Karena apabila pihak eksternal kurang dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan, hal ini dapat menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan penilaian yang rendah untuk suatu perusahaan.

Teori sinyal (teori pemberi isyarat) adalah teori yang menjelaskan dan muncul karena adanya dorongan terhadap perusahaan untuk memberi informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dalam studi pasar modal, manajer harus memberi petunjuk kepada investor dan menginformasikan kepada investor agar mampu membuat keputusan berinvestasi (Ivan Kurnia dan Sufiyati, 2015).

Yoga Anisa Nurhanifah (2014) menjelaskan bahwa Manajemen harus menyajikan informasi keuangan yang dikhususkan pada laporan laba rugi diharapkan memberikan sinyal kemakmuran pada para pemegang saham. Dengan adanya sinyal yang dilakukan perusahaan mengenai informasi kondisi perusahaan akan memberikan respon pada reaksi pasar yang beragam dan berguna juga bagi kepentingan perusahaan dalam memenuhi modal dalam usahanya.

Sinyal yang dimiliki oleh perusahaan mampu menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut. Jika semakin baik kualitas perusahaan, akan mampu menarik respon pasar. Adanya sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan, diharapkan pasar mampu membedakan kualitas perusahaan yang baik dan kualitas perusahaan yang buruk. Salah satu contoh dari adanya sinyal perusahaan tersebut adalah laba dan informasi dalam laporan keuangan.

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan pentingnya struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba (*earnings response coefficient*).

2.2.2 Earnings Response Coefficient (Koefisien Respon Laba)

Menurut Scoot (2015:163) menyatakan bahwa koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) dapat digunakan untuk mengukur besaran abnormal return pasar dari suatu sekuritas yang terjadi ketika investor merespon terhadap komponen laba tidak terduga yang dipublikasikan dari suatu entitas. *Abnormal return* adalah selisih dari keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. *Abnormal Return* dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja surat berharga biasanya dalam bentuk saham, sehingga koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) merupakan perbandingan antara harga saham yang di ekspeltasi dan harga saham riil yang dikeluarkan perusahaan. Tinggi rendahnya nilai koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) menunjukkan bahwa laba telah disampaikan secara informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

Menurut Laila Fitri (2013) menyatakan bahwa koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba yang sesungguhnya. Laba yang mempunyai sedikit informasi untuk pemegang sahamnya dalam membuat kebijakan finansial menunjukkan koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) yang tinggi. Laba juga dapat dijadikan indikator dalam pengukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan operasionalnya. Sehingga membuat para investor sangat

substansial dalam mencari informasi untuk dianalisis sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. ketika suatu laba diumumkan oleh suatu perusahaan, pasar akan memberikan respon terhadap laba yang diumumkan tersebut. Karena informasi laba yang dipublikasikan menjadi hal penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusannya. Dalam hal ini investor memilih harapan bahwa laba yang dipublikasikan memiliki nilai atau kualitas yang tinggi dari yang diharapkan. Pada hakikatnya sebelum laporan keuangan dipublikasikan oleh suatu entitas, investor memiliki pertimbangan dalam melakukan perhitungan terhadap ekspektasi laba. Pada saat laba yang diumumkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ekspektasi laba yang dilakukan investor sebelumnya, maka hal ini merupakan berita baik (*good news*), begitupun juga sebaliknya ketika laba aktual yang dikeluarkan perusahaan lebih rendah dibandingkan ekspektasi laba yang telah dibuat maka hal ini merupakan berita buruk (*bad news*).

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset yang dimiliki. Struktur Modal dapat dihitung menggunakan *leverage*. *Leverage* membantu untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Menurut Wijayanti (2012) pada umumnya ada dua jenis *leverage*, yaitu *leverage operating* dan *leverage financial*. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan *leverage financial*. *Leverage financial* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Menurut Luciana dan Ikka (2007) menyatakan

penggunaan rasio *leverage* dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Menurut Wulansari (2013) menyatakan struktur modal digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperbesar hasil pengembalian bagi pemiliknya. Struktur modal dapat dilihat sejauhmana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan melihat kemampuan perusahaan berdasarkan modal (*equity*) yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar hutang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi karena hutang tersebut. Tidak hanya itu, semakin besar hutang perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang yang besar pula untuk mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat struktur modal yang rendah, peluang untuk mengalami kebangkrutan relatif rendah.

Seperti halnya dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan, bahwa kewajiban berupa hutang pada penyelesaian klaim merupakan suatu kewajiban yang dibayarkan terlebih dahulu kepada *debtholders* dibandingkan dengan pembagian dividen kepada *stakeholders*. Hal ini akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, karena yang diuntungkan disini adalah *debtholders* bukan *stakeholders*. Sehingga dapat dikatakan bahwa investor kurang menanggapi berita baik mengenai laba apabila

perusahaan tersebut memiliki tingkat struktur modal yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin rendah respon investor atau pasar terhadap laba yang dihasilkan atau dengan kata lain koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) akan menjadi lebih rendah atau investor merespon negatif terhadap laba yang dihasilkan. Menurut Saidah (2015), struktur modal dapat diukur sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Bambang Riyanto (2011 : 299) mendefinisikan “Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bitu Mashayekhi (2016), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan rasio antara aset tetap perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Diketahui pula bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaannya. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaannya. Besarnya ukuran perusahaan tersebut juga akan mempengaruhi kinerja manajemen. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dimana perusahaan yang besar memiliki modal yang tinggi sehingga dapat

melakukan penjualan yang tinggi pula, berbeda dengan perusahaan yang kecil modal yang dimiliki relatif kecil sehingga penjualan yang dilakukan cenderung rendah. Dengan kata lain ukuran perusahaan dinyatakan dalam bentuk total asset, dimana semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, apabila ukuran perusahaan yang besar dengan total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar pula apabila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil atau memiliki total asset yang cenderung rendah.

Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat mempengaruhi respon pasar, tidak hanya itu perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka sangat berhati-hati dalam melaporkan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan dan perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba serta informasi laba yang disajikan menjadi informasi laba yang informatif dan berkualitas bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan seorang investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

$$Size = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

Sumber: Titik Aryati dan Zafira (2016)

2.2.5 Profitabilitas

Informasi profitabilitas merupakan informasi yang menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan yang menjadi informasi penting dan dibutuhkan guna pengambilan keputusan investasi. Perusahaan akan mampu memegang kendali di masa depan jika perusahaan mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai perubahan potensial pada sumber daya ekonomi (Burja, 2011). Menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas merupakan perbandingan atau rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan profit. Elsakit dan Worthington (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sukarela mengenai efek aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang mengantongi taraf keuntungan yang besar akan lebih deras memberikan informasi sukarela secara rinci agar dapat menginformasikan berbagai kegiatan yang dilakukan (Juhmani, 2013).

Mahboobe Hasanzade, *et al* (2013) menjelaskan profitabilitas akan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, dimana profitabilitas ini sendiri merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan dan keputusan keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu bagian dalam penilaian kinerja dan efisiensi perusahaan sehingga erat hubungannya dengan jumlah laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kandungan informasi yang tinggi pula terutama laba. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) yang dihasilkan juga semakin tinggi pula. Dimana tingkat profitabilitas menjadi poin yang diperhatikan untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor di sebuah perusahaan mampu menghasilkan *return* sesuai yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan tingkat laba yang dihasilkan. Terdapat empat jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin*

Yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus dari *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Kasmir, 2010)

b. *Return on Assets (ROA)*

Yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Return of Assets (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola suatu investasinya. Rumus dari *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir,2010)

c. Return on Equity (ROE)

Yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus dari *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir, 2010)

d. *Earning per Share*(EPS)

Yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus *earning per share* sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2010)

2.2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menjelaskan mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi dimasa depan bagi investor (Scoot, 2015). Dengan pertumbuhan perusahaan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila dikaitkan dengan laba, informasi laba merupakan informasi yang disajikan oleh manajemen yang hasil akhirnya penting diketahui oleh investor. Laba yang selalu meningkat dalam setiap periodenya akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan. Sehingga semakin tinggi perusahaan bertumbuh maka kesempatan perusahaan dalam memperoleh labanya juga akan semakin besar. Atau dengan kata lain semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh maka perusahaan akan memperoleh kesempatan atas laba yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan.

Dengan pertumbuhan perusahaan sebagai prospek yang dapat menilai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor. Sehingga semakin tinggi perusahaan mengalami pertumbuhan, kesempatan perolehan labanya di masa yang akan datang juga akan semakin besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan. Dengan meningkatnya kesempatan perolehan laba di masa yang akan datang akan mempengaruhi reaksi investor dalam menanamkan modalnya, dengan kata lain semakin tinggi reaksi investor

terhadap suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) yang dihasilkan.

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

Sumber: Sri Mulyani, *et al* (2007)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Per Saham}}$$

Sumber: Wina Syafrina (2017)

2.2.7 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Koefisien Respon Laba

Struktur modal menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat struktur modal maka risiko yang dihadapi perusahaan juga akan semakin tinggi yang dapat menyebabkan investor kurang percaya terhadap informasi laba yang dipublikasikan. Struktur modal dapat dilihat sejauhmana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan melihat kemampuan perusahaan berdasarkan modal (*equity*) yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar hutang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat struktur modal, semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan maka akan semakin besar risiko yang dihadapi karena hutang tersebut. Tidak hanya itu, semakin besar hutang perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang yang besar pula untuk mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat struktur modal yang rendah peluang untuk mengalami

kebangkrutan mereka memiliki peluang untuk mengalami kebangkrutan yang relatif rendah.

Seperti halnya dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan, bahwa kewajiban berupa hutang pada penyelesaian klaim merupakan suatu kewajiban yang dibayarkan terlebih dahulu kepada *debtholders* dibandingkan dengan pembagian dividen kepada *stakeholders*. Hal ini akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, karena yang diuntungkan disini adalah *debtholders* bukan *stakeholders*. Sehingga dapat dikatakan bahwa investor kurang menanggapi berita baik mengenai laba apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat struktur modal yang tinggi. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi lebih terbatas dalam laporan keuangannya, yang akan membuat para investor kurang percaya dengan laba yang di publikasikan apabila perusahaan mempunyai tingkat struktur modal yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin rendah respon investor atau pasar terhadap laba yang dihasilkan atau dengan kata lain koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) akan menjadi lebih rendah atau investor merespon negatif terhadap laba yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etty Muwarningsari (2008), Medy Nisrina M (2016) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Koefisien Respon Laba

Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) karena semakin besar ukuran perusahaan maka informasi perusahaan yang dimiliki juga akan semakin banyak, salah satunya adalah *earnings*. Perusahaan besar akan mendorong manajer perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dan dapat membantu tingkat kepercayaan investor dalam keputusan berinvestasi. Karena perusahaan yang besar mempunyai peluang yang sangat besar dalam memberikan laba yang tinggi juga. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan dan perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba serta informasi laba yang disajikan menjadi informasi laba yang informatif dan berkualitas bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan seorang investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi juga respon investor atau pasar yang mengakibatkan koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) akan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti, *et al* (2016), Bitu Mashayekhi dan Zeynab Lotfi Aghel (2016), Etty Muwarningsari (2008) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dalam penilaian kinerja dan efisiensi perusahaan sehingga erat hubungannya dengan jumlah laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, pasti mempunyai kandungan informasi yang tinggi pula terutama mengenai labanya. Otomatis informasi yang diberikan oleh perusahaan ke pihak eksternal akan lebih akurat dan lebih transparan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk di masa yang akan datang akan semakin tinggi untuk menarik respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) yang dihasilkan juga semakin tinggi pula. Dimana tingkat profitabilitas menjadi poin yang diperhatikan untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor di sebuah perusahaan mampu menghasilkan *return* sesuai yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan tingkat laba yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti, *et al* (2016), Gusti, *et al* (2016), Mahboobe Hasanzade, *et al* (2013), Medy Nistrina M. (2016) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

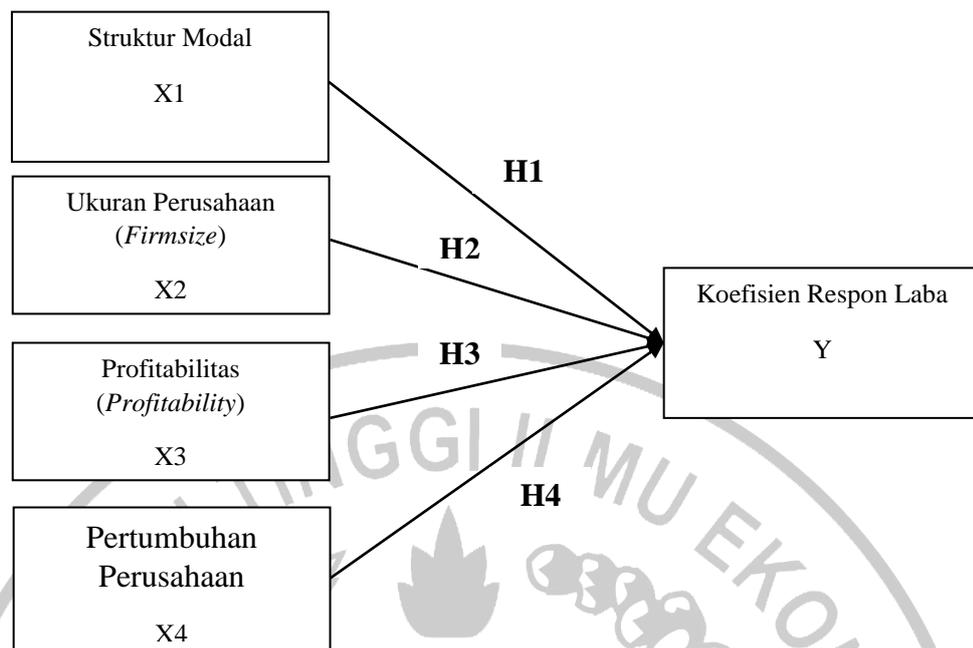
2.2.10 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon

Laba

Dengan pertumbuhan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila dikaitkan dengan laba, informasi laba merupakan informasi yang disajikan oleh manajemen yang hasil akhirnya penting diketahui oleh investor. Laba yang selalu meningkat dalam setiap periodenya akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan. Sehingga semakin tinggi perusahaan bertumbuh maka kesempatan perusahaan dalam memperoleh labanya juga akan semakin besar. Atau dengan kata lain semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh maka perusahaan akan memperoleh kesempatan atas laba yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan meningkatkan dorongan manajer untuk memberikan petunjuk dan informasi mengenai laporan keuangan secara detail dan akurat agar pihak eksternal dapat memahami dan memperoleh informasi mengenai perusahaan dan agar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesempatan perusahaan bertumbuh maka akan semakin tinggi tingkat koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahboobe Hasanzade, *et al* (2013), Sri Mulyani, *et al* (2007), Medy Nisrina M (2016), Titik Aryati dan Zafira (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat kaitan diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada koefisien respon laba. Pada kerangka pemikiran tersebut H1 menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba yang berarti jika struktur modal perusahaan tinggi maka semakin rendah respon investor terhadap laba yang dihasilkan atau koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) akan menjadi lebih rendah. H2 menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan (*firmsize*) terhadap koefisien respon laba yang berarti jika ukuran suatu perusahaan itu besar maka koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) akan besar pula. H3 menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba yang berarti jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan untuk laba yg dihasilkan perusahaan akan tinggi pula, yang menyebabkan koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) semakin tinggi juga. H4 menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba yang berarti jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka kesempatan memperoleh laba di masa yang akan datang akan besar yang membuat respon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan semakin tinggi.



GAMBAR 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan penulis ajukan ialah :

- H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap koefisien respon laba
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba
- H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba